

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT  
KANTOR PUSAT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : RATIH KURNIASIH**  
**NPM : 1405170737**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RATIH KURNIASIH  
N P M : 1405170737  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS - SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR  
PUSAT MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Penguji II

ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JAMBRI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RATHI KURNIASIH  
N P M : 1405170737  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR  
PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAPE, SE, Ak, M.Si, CA, CPAi)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(HOJANURI, SE, MM, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakathu.

NAMA : RATIH KURNIASIH

NPM : 1405170737

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA

JUDUL : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM  
PEMBERIANG KREDIT PADA PT. Bank SUMUT Kantor  
Pusat Medan.

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa data-data laporan tersebut dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagit karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima saksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untul dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

METERAI  
TEMPEL  
4E9D3AFF00078B596  
6000  
ENAM RIBURUPIAH



RATIH KURNIASIH  
1405170737



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RATIH KURNIASIH  
NPM : 1405170737  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR  
PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12-3-2018	- Perbaiki deskripsi data tentang jenis kredit yg diberikan dan sistem pengendalian lula kredit - Perbaiki data prosedur pemberian kredit	R.	
16-3-2018	- Perbaiki pembahasan sekuritas dengan hasil data - Perbaiki penulisan kekinot dan tanda Baca.	R.	
19-3-2018	- Perbaiki kesimpulan dan saran - Tambah Abstrak	R.	
23-3-2018	- Perbaiki kea pengantar & daftar isi - Perbaiki daftar pustaka.	R.	
	Acc bimbingan skripsi		
	24/3/2018		

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAi)

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## **ABTRAK**

**Ratih Kurniasih. NPM. 1405170737. Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, 2018. Skripsi.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern kredit PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan apakah sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara membandingkan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dengan sistem pengendalian intern menurut COSO, sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan belum mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern. Hal ini dikarenakan ada beberapa unsur sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada perusahaan belum berjalan dengan baik.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern, Kredit.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulisan juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Marjuni dan Ibunda tercinta Nasrah yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E, Ak, M.Si, CA, CPAi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff dan Pegawai PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
9. Abang-abangku yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan terkhusus Anni Kholilah, Dayat Handrayeni dan teman-teman kelas F Akuntansi Siang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi, dukungan, semangat, keceriaan dan doanya yang telah diberikan kepada penulis baik selama proses penyusunan skripsi maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi

kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Maret 2018

Penulis

**RATIH KURNIASIH**  
Npm. 1405170737

## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Uraian Teoritis .....	6
1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern .....	6
2. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern .....	7
3. Pengertian Kredit .....	8
4. Aspek dan Prinsip Pemberian Kredit .....	12
5. Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit .....	14
6. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kerangka Berfikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	20
B. Definisi Operasional .....	20

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
D. Jenis dan Sumber Data .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
A. Hasil Penelitian .....	24
1. Sejarah Singkat PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan .....	24
2. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan .....	25
B. Deskripsi Data.....	29
C. Pembahasan .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
A. KESIMPULAN .....	47
B. SARAN .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	19
Gambar IV.1 Flowchat Pemberian Kredit .....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut. Melalui kelebihan dana tersebut bank dapat menyalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak dalam bentuk kredit. Dari aktivitas tersebut tersalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan bank tersebut.

Aktivitas perbankan yang utama yaitu kegiatan *funding* atau menghimpun dana dari masyarakat seperti tabungan, giro dan lainnya. Kegiatan kedua yang dilakukan oleh bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan usaha atau sering disebut pinjaman yang dikenal dengan istilah kredit (*lending*).

Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama. Semakin besar tingkat penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka semakin besar pula jumlah investasi yang dimiliki perusahaan. Adanya penjualan kredit yang dilakukan, dapat mengurangi kemungkinan resiko seperti biaya penambahan pegawai dan pengurusan administrasi. Oleh karena itu, sebelum melakukan

pemberian kredit perusahaan harus memperhatikan unsur 5 C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*.

Analisis kredit perlu dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar resiko pinjaman macet, yang dilihat dari kesanggupan dan kesungguhan calon nasabah tersebut untuk membayar pinjaman yang diberikan oleh bank sesuai dengan persyaratan. Analisis kredit ini juga dilakukan untuk mengetahui masa lalu calon nasabah terhadap pembiayaan yang diajukan pada lembaga perbankan yang sebelumnya menangani usaha calon nasabah tersebut untuk membayar pinjaman yang diberikan oleh bank sesuai dengan persyaratan.

Pemberian kredit harus dilaksanakan dengan baik dan benar karena jika pemberian kredit tersebut menyimpang dari ketentuan maka berfotensi menimbulkan kredit macet.

Kegiatan perkreditan selalu menjadi hal yang sangat diperhatikan dikarekan kegiatan perkreditan merupakan kegiatan menyalurkan dana masyarakat. Perusahaan sebagai penyalur kredit kepada nasabah terkadang mengalami kesulitan yaitu adanya tunggakan kredit atau kredit macet. Faktor yang bisa menyebabkan kredit macet atau kredit bermasalah meliputi faktor internal dan eksternal dari lembaga keuangan tersebut. Faktor eksternal seperti pihak nasabah dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajiban kepada bank atau lembaga keuangan sehingga kredit yang diberikan macet atau ada unsur tidak sengaja dimana debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu misalnya nasabah yang dibiayai mengalami musibah seperti kematian, kena hama, kebanjiran dan kebangkrutan usaha. Faktor internal berasal dari karyawan yaitu dalam melakukan analisisnya

pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya.

Terjadinya masalah dalam salah satu unsur sistem pengendalian intern yaitu aktivitas pengendalian. Dimana perusahaan mengalami kenaikan pada kredit macet sebesar Rp 797.788.056.000 pada tahun 2015 menjadi Rp 846.174.697.000 pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena divisi KMG yang bertugas menganalisis arus kas nasabah cenderung kurang tepat, dimana perusahaan sudah menerapkan prosedur yang telah ditetapkan akan tetapi adanya pihak internal yang tidak melaksanakan prosedur dengan baik diantaranya penilaian secara subjektif dan tidak melakukan peringatan tegas pada saat nasabah terlambat membayar atau pada nasabah yang menunggak sehingga resiko terjadinya kredit macet menjadi tinggi walaupun perusahaan telah melakukan pengawasan. Maka dari itu diperlukan adanya kebijakan manajemen yang dapat memperkecil resiko kerugian dari tidak lancarnya pengembalian kredit yang diberikan. Dan NPL pada perusahaan dalam batas ambang yang telah ditetapkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Konvensional, Pasal 11 ayat 2 huruf b menetapkan bahwa rasio Non Performing Loan (NPL), memenuhi rasio Non Performing Loan (NPL) Total Kredit secara bruto (gross) kurang dari 5% (lima persen). Sedangkan Non Performing Loan (NPL) pada perusahaan sudah mendekati batas ambang yang dilarang Bank Indonesia sebesar 4,70 %

Hal ini tidak bersesuaian dengan teori menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) dalam buku sistem informasi akuntansi (2015, hal 92)

menyatakan bahwa, salah satu unsur sistem pengendalian intern adalah aktivitas pengendalian yaitu kebijakan atau prosedur yang dirancang untuk memastikan diterapkannya kebijakan manajemen dan untuk menghadapi resiko-resiko yang tersangkut pada pencapaian tujuan.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam proposal yang berjudul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan kredit macet atau NPL yang sudah mendekati batas ambang yang ditetapkan BI pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
2. Terjadinya kesalahan dalam menganalisis usaha nasabah

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan ?
2. Apakah sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern kredit dan apakah sistem pengendalian intern kredit PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem pengendalian intern. Sebagai bahan masukan yang dapat memberikan manfaat dalam mengelola sistem pengendalian intern kredit sehingga tujuan kreditnya dapat tercapai dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui tentang sistem pengendalian intern.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Romney (2009, hal 229) Sistem pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal memperbaiki dan mendorong efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Hanum Harahap (2015, hal 90) sistem pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Pengertian sistem pengendalian intern menurut Mulyadi yang dikutip Hanum Harahap (2015, hal 59) sistem pengendalian intern itu sendiri meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan definisi diatas terdapat beberapa konsep dasar tentang sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses untuk

mencapai tujuan tertentu, dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi perusahaan yang diharapkan dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Hanum Harahap (2015, hal 60) tujuan pengendalian intern yakni:

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

## 2. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut *Committee of sponsoring organization (COSO)* dalam buku sistem informasi akuntansi (2015, hal 91-96) menyatakan adanya lima komponen dalam pengendalian intern yang meliputi :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)  
Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut.

Lingkungan pengendalian intern terdiri dari faktor faktor yaitu :

- 1) Filosofi manajemen dan gaya operasi
- 2) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika
- 3) Komitmen terhadap kompetensi
- 4) Komite audit dari dewan direksi
- 5) Struktur organisasi
- 6) Metode penetapan otoritas dan tanggungjawab
- 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

- b. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)  
Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksanakan kebijakan manajemen dan bahwa resiko telah diantisipasi. Aktivitas pengendalian juga membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk penanganan resiko telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Aktivitas pengendalian terdiri dari :

- 1) Desain dokumen yang baik dan bernomorurut tercetak
  - 2) pemisahan tugas dan fungsi
  - 3) otoritas yang memadai atas transaksi bisnis yang terjadi
  - 4) mengamankan harta dan catatan perusahaan
  - 5) Pemeriksaan independen atas kinerja
- c. *Penilaian Resiko (Risk Assessment)*  
 penilaian resiko merupakan proses identifikasi dan analisis resiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana resiko tersebut ditangani. Semua organisasi memiliki resiko, dalam kondisi apapun yang namanya resiko pasti ada dalam suatu aktivitas.
- d. *Informasi dan Komunikasi*  
 Komponen ini menjelaskan bahwa informasi harus diproses, dan diinformasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggungjawab mereka dengan baik. Sistem informasi akuntansi harus bisa menghasilkan laporan keuangan yang handal.
- e. *Pemantauan (Monitoring)*  
 Supervise yang efektif meliputi pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja karyawan, mengkoreksi kesalahan yang mereka lakukan, serta mengamankan kerja harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.

### **3. Pengertian Kredit**

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Suatu pemberian kredit terjadi apabila didalamnya terkandung kepercayaan orang lain atau badan yang memberikan, kepada orang lain atau badan yang telah diberikan kredit harus memenuhi segala kewajiban pada waktunya. Orang atau badan yang memberikan kredit

disebut kreditur, sedangkan orang atau badan yang menerima kredit disebut debitur.

Menurut Thamrin Abdullah (2012, hal 164) Kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya disini adalah ia percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan nya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang ditentukan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pada dasarnya merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut kasmir (2012, hal 82) menyatakan bahwa : “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Dari pengertian diatas dapatlah dijelaskan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 88) adapun tujuan utama dari pemberian kredit sebagai berikut :

- a. Mencari keuntungan  
Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu nasabah  
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan model tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah  
Tujuan bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik pula mengingat semakin banyak kredit berarti peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Menurut Kasmir (2012, hal 89) adapun beberapa fungsi kredit sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang  
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan memberikan kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan uang atau jasa oleh si penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang  
Dalam hal ini, uang akan disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah akan mendapatkan tambahan uang dari daerah lainnya.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang  
Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
- d. Meningkatkan peredaran barang  
Kredit dapat juga sebagai memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi  
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi negara karena dengan adanya kredit yang diberikan oleh perbankan akan menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat.
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha  
Bagi si penerima kredit tentunya akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apabila bagi sinasabah yang memang modalnya pas-pasan.
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan  
Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin membaik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Kredit merupakan alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal pinjaman internasional, dalam hal pinjaman internasional akan meningkatkan rasa saling membutuhkan antara sipenerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

Dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika membicarakan tentang kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur kredit menurut Kasmir (2012, hal 83) sebagai berikut :

- a. Kepercayaan  
Yaitu suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan.
- b. Kesepakatan  
Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- c. Jangka waktu  
Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- d. Risiko  
Adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih atau kredit macet. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit maka semakin besar pula risikonya. Risiko ini menjadi

tanggung bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

- e. Balas jasa  
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

#### **4. Aspek dan Prinsip dalam Kredit**

Menurut Kasmir (2012, hal 97-99) menyatakan bahwa suatu kredit layak atau tidak penilaian dapat diberikan dengan menilai suatu aspek yang ada. Aspek-aspek yang dinilai antara lain :

- a. Aspek Yuridis/Hukum  
Yang dinilai aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik. Kemudian diteliti keabsahannya.
- b. Aspek pemasaran  
Dalam aspek ini yang kita nilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang prospeknya bagaimana.
- c. Aspek keuangan  
Aspek ini dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disamping itu dibuatkan cash flow keuangan perusahaan yang akan memperlihatkan pendapatan dan beban-beban sehingga dapat dilihat layak atau tidaknya usaha tersebut, termasuk keuntungan yang diharapkan.
- d. Aspek teknis/operasi  
Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi, dan lay out seperti kapasitas mesin yang digunakan.
- e. Aspek manajemen  
Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya.

f. Aspek sosial ekonomi

Merupakan aspek yang menganalisis dampak yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat secara umum seperti :

- 1) Meningkatkan ekspor barang atau mengurangi ketergantungan terhadap impor.
- 2) Mengurangi pengangguran.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana.
- 5) Membuka isolasi daerah tertentu.

Menurut kasmir (2012, hal 95-96) prinsip-prinsip yang mempengaruhi pihak bank atau perusahaan gadai dalam menilai si pemohon kredit adalah.

a. Karakter (*character*)

Kemampuan si pemohon untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah dijanjikan. Dalam hal karakter, yang telah sifat, kebiasaan, kepribadian, cara hidup, dan keadaan keluarga.

b. Kemampuan (*capacity*)

Kesanggupan si pemohon untuk mengembalikan pinjaman dan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lainnya.

c. Modal (*capital*)

Penyelidikan terhadap modal si pemohon tidak hanya ditinjau dari segi besar kecilnya yang di tanam tetapi bagaimana penyebaran pembagian di dalam alat-alat produksi.

d. Jaminan (*colleteral*)

Untuk keamanan pelunasan debitur harus memberikan jaminan baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak.

e. Kondisi (*condition*)

Dalam pemberian kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalani.

## 5. Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit

Dalam sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit terdapat faktor-faktor penting dalam kebijakan kredit yang diberikan bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas pengkreditan yang sehat Menurut Rivai, (2006, hal 97)

- a. Salah satu upaya lebih mengarahkan agar pengkreditan bank didasarkan pada prinsip yang sehat, yaitu melalui kebijakan pengkreditan yang jelas.
- b. Kebijakan pengkreditan bank berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan semua kegiatan pengkreditan bank.
- c. Untuk memastikan bahwa semua bank telah memiliki kebijakan pengkreditan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- d. Kebijakan pengkreditan bank dikatakan baik apabila minimal kebijakan kredit itu mencakup :
  - 1) Prinsip kehati-hatian pengkreditan
  - 2) Organisasi dan manajemen pengkreditan
  - 3) Kebijakan persetujuan pengkreditan
  - 4) Dokumentasi dan administrasi
  - 5) Pengawasan kredit
  - 6) Penyelesaian kredit bermasalah

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antarbank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang

menjadi perbedaan terletak pada prosedur dan persyaratan yang ditetapkannya menurut pertimbangan masing-masing. Pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum. Kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya ataukah untuk konsumtif atau produktif.

Menurut Kasmir (2002, hal 100-103), secara umum dapat dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

**a. Pengajuan berkas-berkas**

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

**b. Penyelidikan berkas pinjaman**

Tujuannya untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapinya kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan dibatalkan saja.

**c. Wawancara I**

Merupakan penyidikan kepada calon pemimpin dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

**d. On The Spot**

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* di cocokkan dengan hasil wawancara I. pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberi tahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

**e. Wawancara II**

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada saat permohonan dan pada saat wawancara I di cocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

**f. Keputusan kredit**

Kebutuhan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit yang akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya kebutuhan kredit yang akan mencakup :

- 1) Jumlah uang yang diterima
- 2) Jangka waktu kredit
- 3) Dan biaya yang harus dibayar

**g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya**

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari putusan kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pertanyaan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan :

- 1) Antara bank dengan debitur secara langsung
- 2) Melalui notaries

**h. Realisasi kredit**

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan bank yang bersangkutan.

**i. Penyaluran/ penarikan dana**

Adalah pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

**6. Penelitian Terdahulu**

**Tabel II.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesimpulan</b>
Aprillia Kartika	Analisis Sitem Pengendalian Intern Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kota Pinang	Pada saat pelaksanaan sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh pegawai bank sudah mempunyai uraian tugas yang jelas tetapi, dalam aktivitas pengendalian masih kurangnya penanganan yang tegas kepada nasabah yang menunggak.
Arianto Setyo Nugroho	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Bank Syariah Mandiri atas Pemberian Kredit Usaha	Berdasarkan penerapan sistem pengendalian intern pada pemberian kredit warung mikro sudah efektif dan sesuai

	“Warung Mikro”.	dengan teori yang ada. Persentase nilai keefektifan penerapan sistem pengendalian intern pada pemberian kredit warung mikro mencapai 94%.
Kaendah Sulasih	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).	Berdasarkan penerapan sistem pengendalian intern PT. Bank Rakyat Indonesia atas pemberian kredit UMKM sudah sangat efektif dan sesuai teori yang ada.
Mentari Nafsiah	Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit pada PT. Bank BRI Unit Medan Marelan	Berdasarkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kurang efektif, kurang mampu dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pemberian keputusan atas kredit.

## B. Kerangka berfikir

Sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi dan segala cara serta tindakan yang saling terkoordinasikan dengan tujuan menjaga harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi. Kredit adalah memberikan kepercayaan kepada si penerima kredit, bahwasannya kredit yang diberikan akan dikembalikan tepat waktu. Tujuan kredit itu sendiri mencari keuntungan atas bunga yang diperoleh dan membantu masyarakat yang membutuhkan dana.

Sistem pengendalian intern yang baik dapat dijalankan dengan melaksanakan unsur-unsur pengendalian intern menurut COSO yaitu unsur lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit harus memenuhi unsur-unsur

pengendalian intern. Unsur-unsur ini sudah baku ditetapkan pada *Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission (COSO)*.

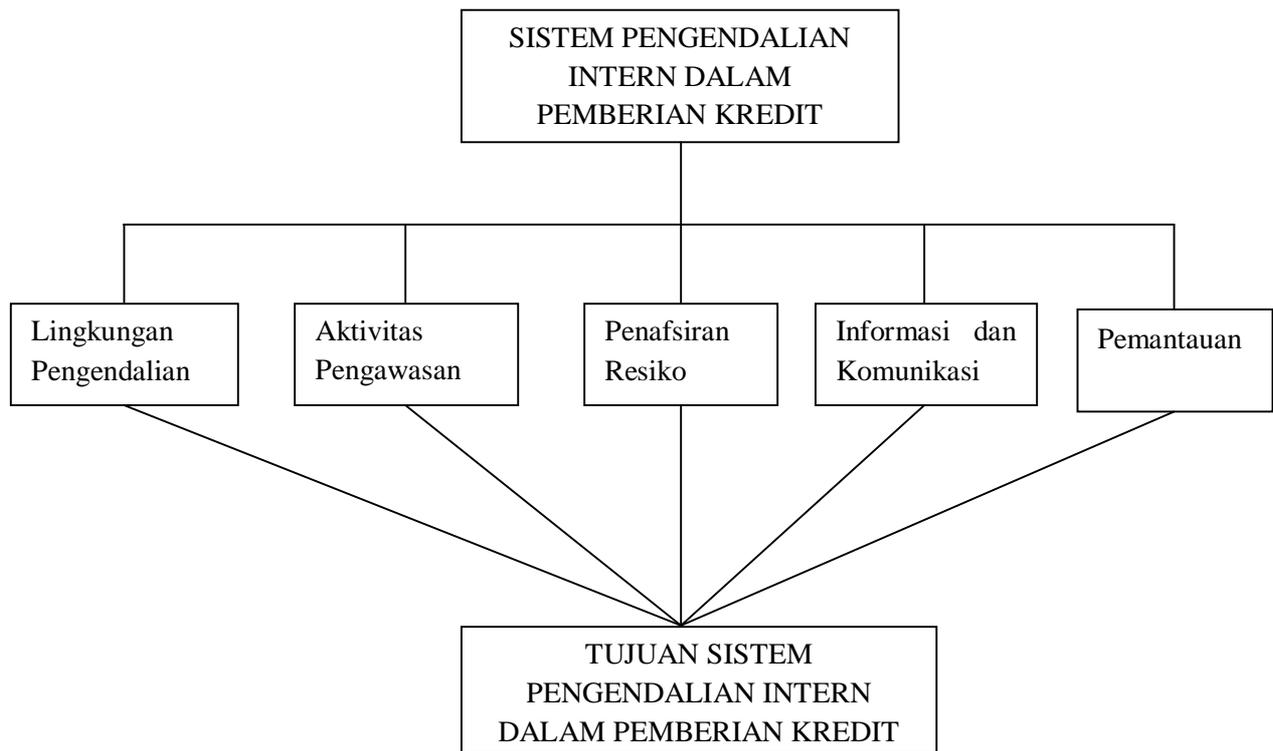
Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijaksanaan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen perusahaan, direktur dan konsumen serta pemilik suatu usaha.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat manajemen untuk memenuhi tujuan. Aktivitas operasional di perusahaan haruslah dapat dikendalikan guna mempermudah manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Penafsiran resiko adalah bagian dari penerapan dan pengoperasian pengendalian intern untuk meminimalkan resiko dengan mengidentifikasi dari resiko-resiko yang relevan.

Informasi dan Komunikasi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisa, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi. Informasi sangatlah penting dalam pengambilan keputusan khususnya pemberian kredit. Informasi yang salah dapat menghasilkan keputusan yang salah pula sehingga meningkatkan resiko kredit.

Pemantauan berkaitan dengan penilaian efektifitas rancangan dan operasional pengendalian intern secara periodik dan terus menerus oleh manajemen untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Untuk itu maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar II.1**

**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran mengenai sistem pengendalian intern kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

#### **B. Definisi Operasional**

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Kredit merupakan dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	2017								2018												
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul		■	■	■	■																
Riset Pendahulu					■	■	■	■													
Penyusunan Proposal									■	■	■	■									
Bimbingan Proposal											■	■	■	■	■	■					
Seminar Proposal																	■				
Penyusunan Skripsi																	■	■			
Bimbingan Skripsi																		■	■	■	
Seminar Meja Hijau																				■	

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen perusahaan dan data yang telah dikelola perusahaan.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Penulis mendapatkan data secara langsung dari pihak terkait sebelum diolah penulis. Data primer didapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara/ interview.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data ataupun sumber lain. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan dan prosedur pemberian kredit pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah.

1. Teknik wawancara, yakni dengan memberikan pertanyaan tentang pelaksanaan dan pemberian kredit kepada pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data dan informasi.
2. Teknik dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dan penggandaan data sekunder seperti dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan seperti, prosedur pemberian kredit, dan perkembangan kredit bermasalah dan dokumen pendukung lainnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggolongkan, mengumpulkan, menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Teknik analisis data dimulai dengan :

1. Mengumpulkan data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data kolektibilitas kredit yang disalurkan, kredit lancar dan kredit macet dan data prosedur pemberian kredit di PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Wawancara pegawai PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
3. Menganalisis dan menyimpulkan hasil data yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Notaris Rusli No. 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan Peraturan sebutan BPDSU. Pada tahun 1962, berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera Utara. Sejalan dengan Program Rekapitalisasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham Pemerintah Pusat dapat masuk untuk pengembangan dan dikemudian hari saham pihak ketiga kemungkinan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT BANK SUMUT atau singkat PT Bank SUMUT yang kedudukan dan kantor Pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No. 18, yang didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 16 April 1999 dibuat di hadapan Alina Hanum S.H, Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia No. C-8224HT.01.01.TH99 tanggal 05 Mei 1999.

Pada saat itu, modal dasar ditetapkan sebesar Rp 400 Miliar. Seiring dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, maka pada tanggal

15 Desember 1999 melalui Akta No. 31, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 500 Miliar. Sesuai dengan Akta No. 39 tanggal 10 juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution S.H, Notaris di Medan berkaitan dengan Akta Penegasan No. 05 tanggal 10 November 2008 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-87927.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 03 Februari 2009, maka modal dasar ditambah dari Rp 500 Miliar menjadi Rp 1 Ttriliun.

Anggaran Dasar terakhir Bank SUMUT, sesuai dengan Akta No. 12, tanggal 18 Mei 2011 dari Notaris Afrizal Arsad Hakim S.H, mengenai Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan Anggaran Dasatr ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-33566.AHU.01.02 tahun 2011 tanggal 05 Juli 2011, dimana modal dasar mengalami perubahan dari Rp 1 Triliun menjadi Rp 2 Triliun.

## **2. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena struktur organisasi akan memberikan gambaran dan penjelasan tentang batasan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap pemegang jabatan sehingga akan jelas pembagian tugas dari setiap jabatan. Hal ini dimaksudkan agar kesimpang siuran dalam pelaksanaan aktivitas diperusahaan dapat dihindari. Dengan demikian struktur organisasi yang jelas didalam suatu

perusahaan akan membuat pelaksanaan tugas atau pekerjaan berjalan dengan baik dan lancar.

Kegunaan dari struktur organisasi adalah :

- a. Mempermudah pelaksanaan kerja.
- b. Membagi kegiatan yang khusus pada tiap-tiap bagian.
- c. Mempermudah pelaksanaan tugas-tugas rutin.
- d. Mempermudah pengawasan oleh pihak atasan.
- e. Mencegah adanya penumpukan pekerjaan pada suatu bagian saja.
- f. Pengaturan pembagian tugas-tugas rutin.
- g. Mempermudah kerjasama dalam penyelesaian pekerjaan sesuai rencana.

Dalam membuat struktur organisasi harus sesuai dengan tujuan organisasi, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Demikian juga pada halnya dengan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, untuk meningkatkan kualitas pelayanannya dan mengantisipasi tantangan dan peluang bisnis yang semakin bersaing maka perlu dibentuk struktur organisasi yang tepat.

Ciri-ciri struktur organisasi adalah :

- a. Tugasnya tertentu dan jangka waktunya terbatas.
- b. Tugas kepemimpinan dilaksanakan secara kolektif
- c. Hal dan tanggung jawab semua anggota semua sama.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Dapat dilihat pada lembaran lampiran.

### **1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi dalam struktur PT. Bank SUMUT, RUPS memiliki wewenang untuk menyetujui laporan tahunan, penunjukan dan/atau penunjukan kembali

para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, penunjukan dan/atau penunjukan kembali Auditor Eksternal dan tugas-tugas lainnya.

## **2) Dewan Komisaris**

Dewan komisaris bertanggung jawab pada pemegang saham dalam mengenai kebijakan Direksi terhadap operasional Bank secara umum yang mengacu pada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Bank Indonesia, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Secara rinci, tugas Dewan Komisaris yang berhubungan dengan pengawasan adalah :

- a. Memastikan bahwa manajemen dalam mengembangkan dan strategi bisnis, telah memasukkan didalamnya rencana kerja untuk pengelolaan risiko dan pengendalian internal secara efektif.
- b. Memastikan bahwa manajemen secara konsisten membangun dan mengembangkan budaya perusahaan (corporate culture) yang mendorong karyawan tanggap dan peka terhadap adanya risiko (termasuk risiko baru).
- c. Mengembangkan Komite Audit (Komposisi, Tanggung Jawab dan Efektivitas) yang handal dalam bisnis, regulasi, auditing corporate (financial) reporting dan corporate governance untuk mendukung tugas Komisaris.

## **3) Dewan Pengawasan Syariah (DPS)**

Dewan Pengawasan Syariah dipilih dan diangkat oleh RUPS. Dewan Pengarah Syariah Nasional (DSN) pada Bank, sehubungan dengan unit usaha syariah.

Komite-komite Dewan Pengawasan Syariah (DPS) terdiri dari :

1. Manajemen Risiko
2. Alco, Kredit
3. Teknologi
4. SDM

#### **4) Direktur Utama**

Direktur utama Bank SUMUT bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengelolaan Bank dan mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Anggota Direksi memiliki pembidangan tugas dan tanggung jawab yang jelas diatus dalam tata tertib dan tata cara menjalankan pekerjaan Direksi PT. Bank SUMUT.

#### **5) Teller**

Teller Bank SUMUT bertanggung jawab terhadap nasabah dan mematuhi peraturan perundang-undangan, melayani nasabah yang akan melakukan setor/ tarik tunai dan pinjaman.

#### **6) Divisi KMG**

Divisi KMG bertugas memeriksa berkas yang diajukan nasabah yang ingin meminjam, dibandingkan dengan dokumen yang asli.

#### **7) Kepala Divisi**

Kepala divisi bertanggung jawab kepada kepala bagian atau masing-masing atas kelancaran kerja dalam mencapai target yang telah ditentukan. Dan memberikan keputusan atas diterima atau tidaknya suatu pinjaman nasabah.

## **B. Deskripsi data**

### **1. Kredit Yang Diberikan Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**

Adapun 13 produk kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan antara lain :

#### 1) Kredit Multi Guna (KMG)

Kredit angsuran guna memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki penghasilan tetap untuk berbagai keperluan seperti biaya sekolah anak, biaya perbaikan rumah, perabotan, membeli barang kebutuhan, maupun untuk modal usaha sampingan dengan bunga menarik proses mudah dan cepat.

- Fasilitas Kredit Multi Guna ini diberikan kepada pegawai dan calon pegawai Dinas/ Instansi/ Koperasi/ Lembaga/ Perusahaan tempat bekerja membiayai keperluan yang bersifat konsumtif, Investasi atau Modal Kerja.

#### 2) Kredit Pensiun

Fasilitas kredit kepada penerima Pensiunan dan Pegawai yang akan memasuki masa pensiun paling lama 6 bulan lagi yang dapat dipergunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti renovasi rumah, perobatan, pernikahan anak, modal usaha sehingga nasabah dapat menjalani masa pension dengan tetap berkarya.

- Sangat ideal untuk pensiunan yang masih energik dalam membiayai UMKM sesuai bakat yang selama ini tidak tersalur akibat kesibukan kerja rutin sehingga dapat memperkuat wirausaha nasional dalam MEA.

### 3) Kredit Pegawai

Pemberian fasilitas kredit kepada pegawai Bank SUMUT untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dalam memenuhi berbagai kebutuhan antara lain pembelian tanah dan/ atau rumah, pembelian kendaraan, pembangunan/ renovasi rumah, biaya pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.

- Plafon dan jangka waktu kredit disesuaikan dengan masa kerja pegawai sehingga tidak memberatkan dalam angsuran perbulan.

### 4) Kredit Kepemilikan Properti (KPP) Sejahtera

KPP SUMUT Sejahtera adalah solusi kepemilikan rumah nasabah yang diberikan bank untuk pembelian rumah baru atau rumah lama baik berupa rumah tapak, apartemen, ruko, rukan yang dijual melalui pengembangan atau bukan pengembangan.

### 5) Kredit Permasuri (Perempuan Mandiri Suri Tauladan)

Kredit Permasuri adalah pemberian kredit kepada perempuan dalam suatu kelompok dengan jumlah anggota tertentu yang berasal dari keluarga pra sejahtera berpenghasilan rendah, memiliki usaha mikro pada sektor ekonomi perindustrian, perdagangan dan sektor pendukung lainnya yang produktif serta berpotensi untuk berkembang dimasa mendatang.

### 6) Kredit Kepemilikan Properti (KPP) SUMUT Sejahtera II

Kredit Mikro SUMUT Sejahtera II adalah kredit angsuran yang diberikan kepada perorangan yang telah berusaha minimal 1 tahun untuk tujuan Modal Kerja dan Investasi dengan syarat ringan.

7) Kredit Angsuran Lainnya (KAL)

Kredit Angsuran Lainnya (KAL) adalah kredit angsuran yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang bertujuan untuk Investasi, Modal Kerja, Konsumsi.

8) Kredit Program Pemerintah

- a. Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP). Kredit yang bertujuan untuk membiayai pengembangan perkebunan dalam rangka program revitalisasi perkebunan dalam bentuk kredit investasi, meliputi perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman kelapa sawit, karet dan kakao.
- b. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Tapak Sejahtera melalui Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Kredit yang diberikan oleh Bank dengan dukungan pembiayaan dari BLU Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan rumah Sejahtera yang dibeli dari pengembangan.

9) Kredit Program Pemerintah

Kredit berjangka pendek dengan metode rekening Koran untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha nasabah.

- Untuk modal kerja usaha (membiayai bahan baku, barang dagangan, upah, kas dan lainnya).

10) Kredit Surat Perintah Kerja (SPK)

Kredit SPK merupakan Kredit Modal Kerja untuk mengerjakan pekerjaan berdasarkan SPK untuk pengadaan barang atau jasa instansi

pemerintah maupun perusahaan swasta. Target market kredit SPK adalah kontraktor atau rekanan yang telah memiliki kontrak kerja pemborangan/ pengadaan barang atau jasa dari instansi pemerintah, BUMN, BUMD, maupun swasta.

#### 11) Kredit Kebun Sawit (KKS)

Kredit kebun sawit adalah kredit investasi angsuran yang diberikan kepada perorangan/ badan usaha yang telah memiliki kebun menghasilkan untuk membiayai usaha perkebunan sawit.

#### 12) Kredit Pemerintah Daerah (Pemda)

Kredit yang diberikan kepada Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota) untuk menutup kekurangan arus kas pada tahun anggaran (bukan defisit anggaran akhir tahun) dengan persyaratan pembayaran kembali pokok, bunga dan biaya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

#### 13) Kredit Sindikasi

Pemberian kredit antara dua atau lebih kepada debitur suatu pembiayaan proyek dengan syarat dan ketentuan yang sama sesuai dengan perjanjian kredit yang ditanda tangani bersama-sama dan ditata usahakan oleh bank yang bertindak sebagai leader. Kredit Sindikan diberikan untuk pembiayaan besar pada umumnya pada sektor infrastruktur.

Dimana salah satu dari kredit yang diberikan adalah Kredit Multi Guna (KMG). Prosedur pemberian Kredit Multi Guna yang diselenggarakan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

1. Kantor Pusat harus terlebih dahulu melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Dinas/ Instansi/ Koperasi pegawai/ Lembaga/ Perusahaan tempat calon debitur bekerja, serta dibuatkan specimen tandatangan Kepala Dinas/ Instansi/ Koperasi Pegawai/ Lembaga/ Perusahaan tersebut berikut dengan bendaharawannya yang dilengkapi dengan pas photo. Prosedur ini hanya dilakukan satu kali pada saat calon debitur perdana melakukan pinjaman. Namun apabila terjadi pergantian Kepala Dinas/ Instansi/ Koperasi Pegawai/ Lembaga/ Perusahaan dan/ atau Bendaharawan tersebut, maka Dinas/ Instansi/ Koperasi Pegawai/ Lembaga/ Perusahaan yang bersangkutan agar menyampaikan pemberitahuan dan permintaan kepada Kantor Cabang untuk dilakukan pergantian specimen pejabat yang berwenang dan selanjutnya kantor cabang memelihara specimen tandatangan pejabat yang baru serta specimen tandatangan pejabat yang lama (yang digantikan), tanpa harus dilakukan terhadap perjanjian kerjasama yang sudah ditanda tangani sebelumnya. Sedangkan apabila pejabat yang baru tersebut tetap menginginkan dibuat perjanjian kerja sama yang baru, maka untuk hal ini Kantor Cabang dapat membuat Perjanjian Kerjasama yang baru dengan nomor yang berbeda (bukan Perjanjian Kerjasama).
2. Pemohon mengisi formulir permohonan Kredit Multi Guna dengan melampirkan dokumen yang dipersyaratkan dan mengajukan ke Bank secara langsung.

3. Bank melakukan proses penilaian dan pengambilan keputusan dengan melakukan langkah – langkah sebagai berikut :
- a. Khusus untuk perusahaan swasta, kantor cabang agar meneliti kontinuitas tempat pemohon bekerja, mengingat kredit berjangka panjang dan sumber pengembalian utama kredit berasal dari penghasilan yang diterima pemohon.
  - b. Melakukan verifikasi dokumen dari pemohon untuk memastikan kebenaran data sehingga keabsyahan data tersebut tidak diragukan lagi dengan cara :
    - 1) Membandingkan fotocopy/ salinan dengan dokumen asli
    - 2) Menggali keterangan dari pemohon khususnya keterangan mengenai identitas dan data gaji pemohon.
    - 3) Membubuhkan paraf pada dokumen yang diperiksa sebagai bukti telah dilakukan verifikasi oleh petugas pemeriksa dan Pinbag/ Pimpinan Seksi/ Wapim Capem yang membidangi.
  - c. Memeriksa pada aplikasi OLIB's dan SID mengenai kondisi/ informasi pinjaman pemohon.
  - d. Melaksanakan penilaian pemberian kredit dengan mengisi Formulir Permohonan Kredit Multi Guna Bank Sumut, untuk mengambil keputusan apakah dapat dianalisa lebih lanjut atau tidak
  - e. Melakukan analisa kredit lebih lanjut terhadap Kredit Multi Guna yang dilaporkan dalam bentuk Memorandum

Pengusulan Kredit (MPK) untuk pengambilan keputusan persetujuan dan atau penolakan.

- f. Jika disetujui Kantor Cabang membuat Surat Persetujuan Kredit (SPPK) kepada pemohon.
  - g. Jika tidak disetujui Kantor Cabang memberikan Surat Penolakan kepada pemohon bahwa kredit yang dimohon tidak dapat dipenuhi/ditolak beserta dengan alasan penolakannya oleh Bank.
4. Melaksanakan pencairan kredit dengan langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Memeriksa kelengkapan berkas dan keabsahan surat-surat pemohon dan mempersiapkan berkas-berkas kredit melalui aplikasi LOS antara lain :
    - 1) Surat Penegasan Persetujuan Pemberian Kredit
    - 2) Perjanjian Kredit
    - 3) Memorandum Pengusulan Kredit (MPK)
    - 4) Surat Persetujuan Permohonan Kredit (SPPK)
    - 5) Jadwal Angsuran
    - 6) Nota Pencairan
    - 7) Nota Pembebanan Biaya Kredit dan Biaya Asuransi
  - b. Melakukan penandatanganan Perjanjian Kredit dengan debitur, pada saat penandatanganan harus diperiksa :
    - 1) Asli Kartu Tanda Penduduk debitur dan suami/istri (KTP), serta Kartu Keluarga (KK) sekaligus melegalisir fotocopynya, kemudian asli KTP/KK dikembalikan kepada debitur
    - 2) Asli Surat Keputusan Pengangkatan sebagai Pegawai atau Surat Keputusan Kenaikan Golongan/Ruang dan Gaji Pegawai yang terakhir (untuk pegawai)
    - 3) Asli Surat Keputusan Pengangkatan sebagai CPNS atau SK Gaji CPNS (untuk CPNS)

- 4) Asli kartu Pegawai Negeri Sipil Elektronik (KPE) sekaligus melegalisir fotocopynya, kemudian asli KPE dikembalikan kepada debitur (untuk PNS yang telah memiliki KPE)
- c. Membuat daftar jadwal angsuran berdasarkan hasil proses aplikasi LOS (Loan Origination System), yang dibuat berdasarkan jumlah pinjaman/plafond yang diperoleh masing – masing pemohon yang ditanda tangani oleh Bank dan Debitur.
- d. Menjelaskan kepada debitur jumlah angsuran pokok dan bunga yang harus dibayar setiap bulannya sesuai dengan jadwal angsuran yang akan ditandatangani.
- e. Mempersiapkan nota-nota pembebanan biaya kredit, biaya asuransi dan lain-lain.
- f. Membuka rekening pinjaman atas nama debitur pada aplikasi OLIB's PAPI.

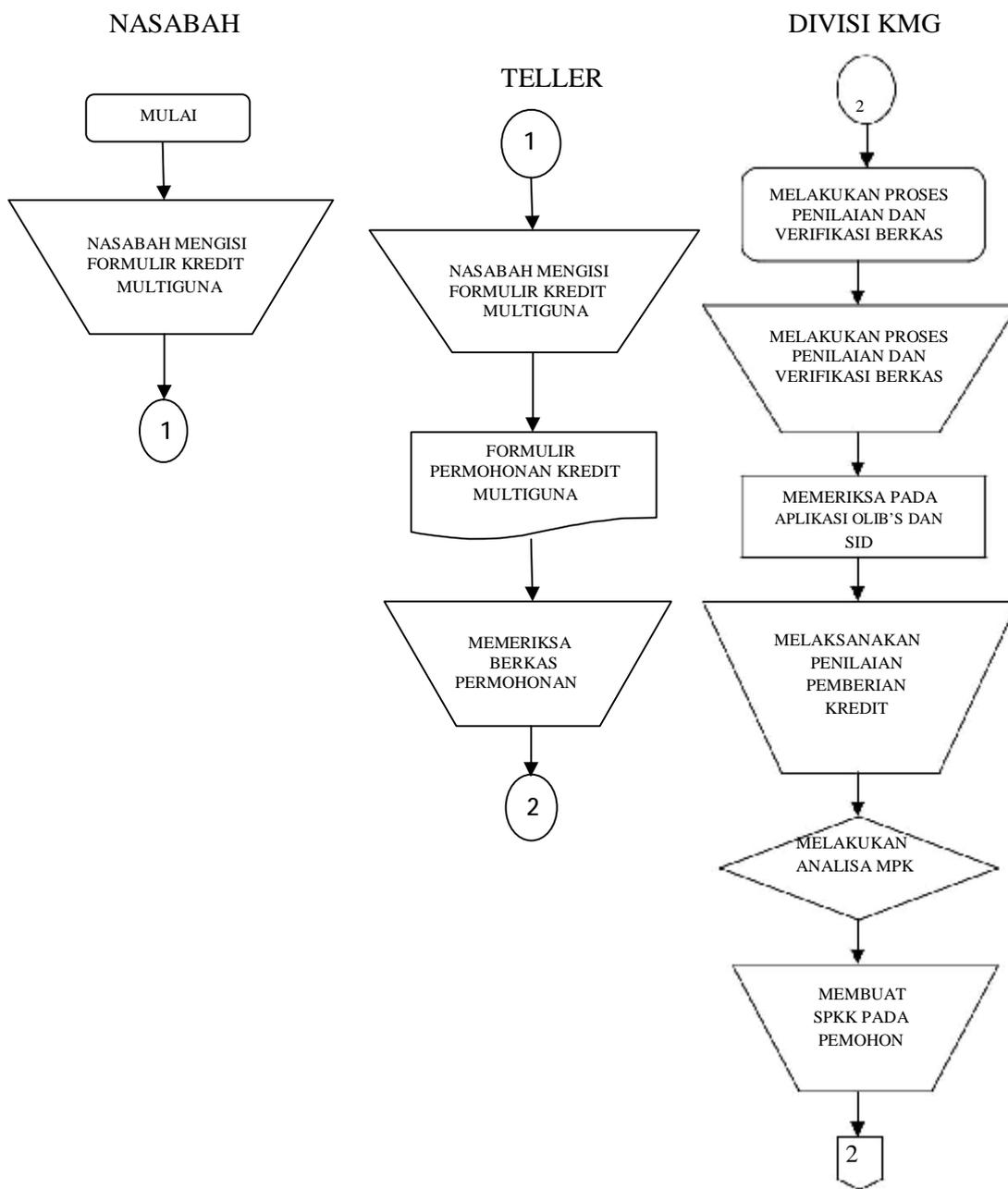
**FLOWCHART PEMBERIAN KREDIT**

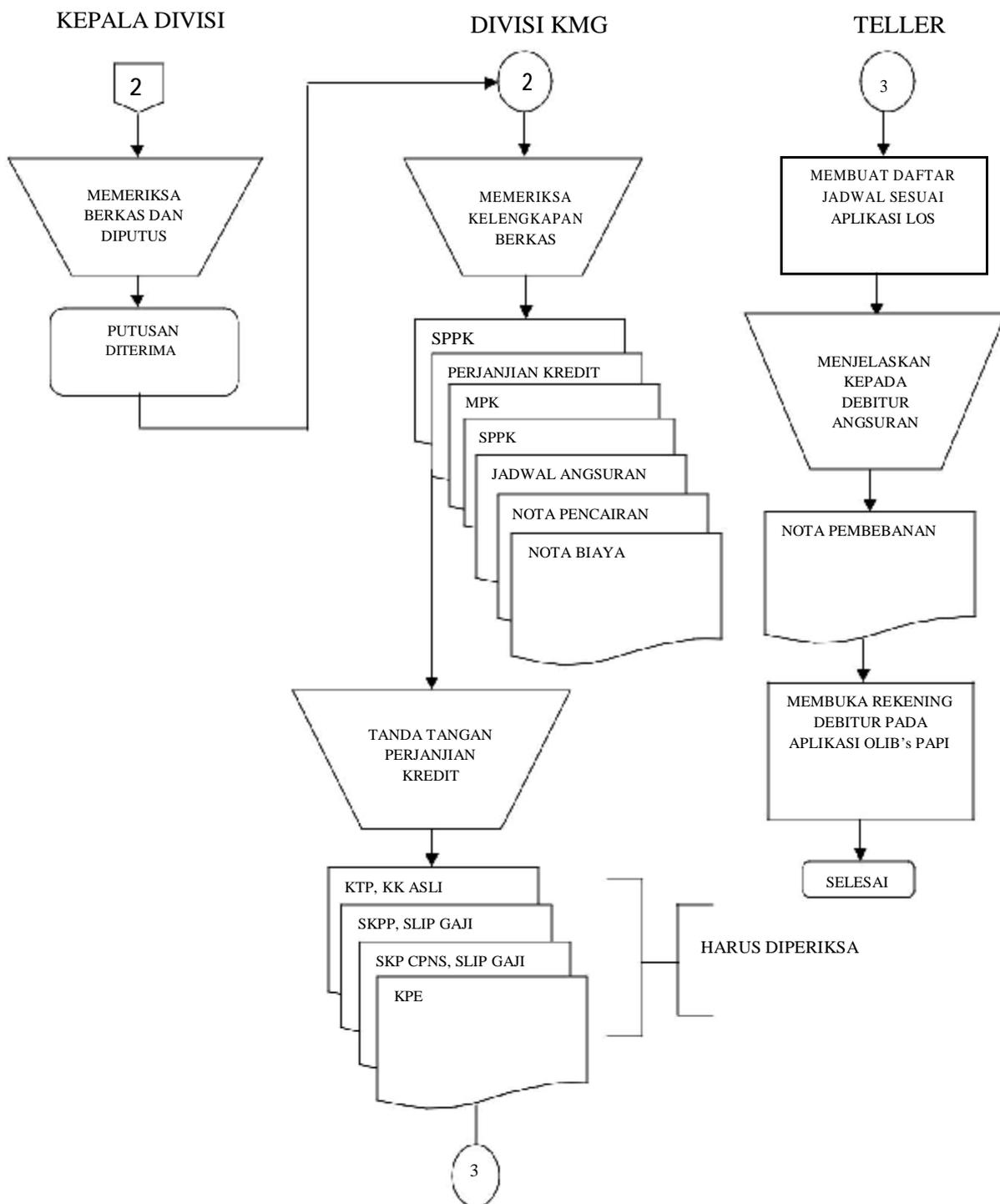
**GAMBAR IV.1**



# FLOWCHART PEMBERIAN KREDIT

GAMBAR IV.1





## 2. Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit

Adapun unsur-unsur sistem pengendalian intern yaitu :

### a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan, sebagai komponen pengendalian yang pertama, meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

#### 1) Filosofi manajemen dan gaya operasi

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur ini ditandai dengan adanya kode etik yang telah disusun untuk dijadikan pedoman. Setiap atasan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman penerapan kode etik dilingkungan kerjanya.

#### 2) Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur ini ditandai dengan adanya kode etik sebagai acuan dalam berperilaku sesuai dengan budaya Bank SUMUT. Setiap atasan harus memastikan bahwa semua staf berperilaku sesuai dengan kode etik sebagai standar berperilaku sehari-hari. Setiap keputusan yang diambil oleh atasan berpegang pada nilai-nilai etika, dan sanksi bagi staf yang melanggar kode etik akan diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan aturan kepegawaian yang berlaku.

#### 1) Komitmen terhadap kompetensi

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur ini ditandai dengan perekrutan staf baru yang sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilan. Dan staf baru akan ditraining terlebih dahulu.

2) Komite audit dari dewan direksi

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur ini ditandai dengan adanya pembentukan komite audit yang dilakukan oleh Direksi. Dimana komite audit memiliki tugas dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

3) Struktur Organisasi

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur ini ditandai dengan adanya struktur organisasi yang jelas untuk menggambarkan otoritas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penyelesaian kredit bermasalah terbagi atas tiga bidang untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaannya.

4) Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur ini, ditandai dengan adanya deskripsi pekerjaan yang jelas dalam penyelesaian kredit bermasalah dengan penetapan otoritas dan tanggung jawab otoritas untuk memberikan perintah atasan kepada bawahan untuk melakukan tanggung jawabnya dan harus mempertanggungjawabkan atas apa yang mereka capai kepada atasannya.

5) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur ini ditandai dengan adanya kode etik yang disosialisasikan melalui pelatihan, pelaksanaan induction untuk staf baru serta pengingatan melalui forum-forum pelatihan yang melibatkan pihak eksternal. PT. Bank SUMUT dalam membuat kebijakan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia dan

Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan memastikan setiap staf bekerja dalam lingkungan yang aman dan nyaman serta adanya pemberian sanksi yang tegas untuk staf yang melanggar kode etik perusahaan sanksi ini diberikan untuk memberikan efek jera.

### 3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang terkait pelaporan keuangan antara lain meliputi :

#### 1) Desain dokumen yang bernomor urut cetak

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur tersebut, hal ini dibuktikan dengan setiap bidang yang menangani pemberian kredit mempunyai dokumen yang bernomor urut cetak dan disertakan dengan kode untuk menandai setiap bidang pemberian kredit.

#### 2) Pemisahaan tugas

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur tersebut, hal ini ditandai dengan setiap pekerjaan dikerjakan berdasarkan struktur organisasi yaitu petugas menangani proses pemberian kredit berbeda dengan staf yang menganalisis tentang diputuskannya diterima atau tidaknya kredit tersebut.

#### 3) Otoritas yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur tersebut, hal ini ditandai dengan pemberian kredit. Direksi memberikan wewenang kepada Kepala Divisi guna untuk memberikan keputusan.

4) Mengamankan harta dan catatan perusahaan

PT. Bank SUMUT telah menerapkan pengawasan atas setiap proses terjadinya pemberian kredit, mempunyai lemari khusus untuk penyimpanan dokumen-dokumen debitur akan tetapi pada pembatasan akses terhadap ruang komputer terhadap file perusahaan.

5) Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur tersebut, hal ini ditandai dengan adanya pengecekan independen atas pemberian kredit yang dilakukan oleh Divisi Pengawasan

4) Penilaian Resiko

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur tersebut, ditandai dengan pelatihan untuk pegawai baru untuk menghindari kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, setiap sistem baru telah diuji terlebih dahulu kelemahan dan kelebihan untuk kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Walaupun tidak menutup kemungkinan adanya kelemahan yang muncul pada sistem operasi meskipun telah dilakukan proses pengujian.

5) Informasi dan Komunikasi

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur tersebut, ditandai dengan setiap hari staf yang bertugas mengunjungi debitur akan diberikan surat kunjungan. Hasil dari kunjungan staf kerumah debitur akan diinformasikan kepada pihak yang terkait untuk mengetahui perkembangan debitur dan keputusan atas permohonan kreditnya. Setiap keputusan untuk proses

pemberian kredit melibatkan beberapa pihak yang terkait untuk menghasilkan keputusan dan tanggung jawab dengan baik.

6) Pemantauan

1) Supervise yang efektif

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur tersebut, ditandai dengan adanya pelatihan untuk staf baru, koreksi kesalahan atas pekerjaan yang mereka lakukan, serta setiap pekerjaan yang dilakukan pengawasan.

2) Pengauditan internal

PT. Bank SUMUT telah menerapkan unsur tersebut ditandai dengan, adanya evaluasi yang dilakukan oleh Divisi Pengawasan dalam pemberian kredit. Evaluasinya dimulai dengan pemeriksaan prosedur pemberian kredit untuk mengetahui kenapa kreditnya bermasalah.

### **C. Pembahasan**

Adapun unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

1. Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian PT. Bank SUMUT telah berjalan dengan baik , dimana tidak ada satu fungsi pun yang tidak dijalankan. Salah satunya struktur organisasi menerangkan bahwa setiap bidang yang ada sudah berjalan dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan, dengan adanya struktur organisasi memudahkan dalam menentukan dan mengarahkan setiap tanggung jawab yang diberikan.

Menurut *Commite of sponsoring organization* (COSO) lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi.

## 2. Aktivitas Pengendalian

Dalam aktivitas pengendalian PT. Bank SUMUT telah menerapkan fungsi-fungsi yang ada, tetapi masih ada yang belum berjalan dengan baik yaitu prosedur yang ditetapkan adanya pihak internal yang tidak melaksanakan prosedur dengan baik diantaranya penilaian secara subjektif dan tidak melakukan peringatan tegas pada nasabah yang menunggak.

Menurut *Commite of sponsoring organization* (COSO) aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksanakan kebijakan dan prosedur tersebut.

## 3. Penilaian Resiko

PT. Bank SUMUT sudah melakukan penilain resiko secara efektif, setiap sistem baru telah diuji terlebih dahulu kelemahan dan kelebihanannya untuk kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

Menurut *Commite of sponsoring organization* (COSO) penilaian resiko merupakan proses pengidentifikasi dan analisis tesiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan.

## 4. Informasi dan Komunikasi

PT. Bank SUMUT sudah menerapkan unsur tersebut, menginformasikan dan mengkomunikasikan terkait bagi seluruh bagian kerja melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam proses pemberian kredit.

Menurut *Commite of sponsoring organization* (COSO) bahwa informasi dan komunikasi harus diproses, dan diinformasikan ke setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik.

#### 5. Pemantauan

PT Bank SUMUT telah menerapkan fungsi-fungsi yang ada, salah satunya dengan ditandai adanya pelatihan untuk staf baru, koreksi kesalahan atas pekerjaan yang mereka lakukan, setiap pekerjaan yang dilakukan pengawasan.

Menurut *Commite of sponsoring organization* (COSO) supervise yang efektif meliputi pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja karyawan dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan diatas, dapat dinyatakan bahwa semua unsur pengendalian intern dalam pemberian kredit telah dilakukan. Secara keseluruhan penerapan sistem pengendalian intern pada PT. Bank SUMUT telah berjalan dengan efektif, namun ada juga beberapa unsur yang masih perlu dilakukan peningkatan terhadap prosedur manajemen pada nasabah yang mengalami kredit macet. Penerapan tersebut sudah dapat sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern.

Adapun upaya dalam penyelesaian kredit macet/ bermasalah sebagai berikut :

##### a) *Rescheduling*

Merupakan upaya yang dilakukan lembaga keuangan untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali.

*b) Reconditioning*

Merupakan upaya yang dilakukan lembaga keuangan dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh lembaga keuangan dengan nasabah.

*c) Restructuring*

Merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam penyelamatan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada unsur lingkungan pengendalian sudah berjalan dengan baik, dimana sudah ada kode etik sebagai acuan dalam berperilaku sesuai dengan budaya Bank SUMUT. Struktur organisasi yang jelas sebagai pendeskripsian pembagian tugas dan otoritas dalam pemberian kredit.
2. Pada unsur aktivitas pengendalian belum berjalan dengan baik, tetapi PT. Bank SUMUT telah menerapkan desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak, pemisahan tugas yang jelas, mempunyai lemari khusus untuk penyimpanan dokumen, tetapi masih adanya prosedur manajemen yang belum berjalan dengan baik.
3. Pada unsur penilaian resiko telah berkajalan dengan baik, dimana setiap pegawai telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu, setiap sistem yang dijalankan sudah diuji terlebih dahulu untuk menghasilkan kelemahan dan kelebihannya sehingga menghasilkan penilaian resiko yang dihadapi dimasa yang akan datang.
4. Pada unsur informasi dan komunikasi sudah berjalan dengan baik dimana informasi melibatkan beberapa pihak untuk menghasilkan keputusan dan tanggung jawab yang baik.

5. Pada unsur pemantauan sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dari tiap bidang yang bekerja dilapangan yang memberikan informasi kepada Divisi Pengawasan. Tiap pekerjaan akan dilakukan evaluasi untuk membandingkan dengan kinerja actual dengan rencana.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian pada PT. Bank SUMUT maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Setiap kebijakan seharusnya dijalankan dengan baik supaya tidak terjadi peningkatan kredit bermasalah/ macet.
2. Staf yang bertugas penagihan kerumah debitur hendaknya melakukan komunikasi yang baik agar pihak debitur tidak menghilang tanpa jejak dan kewajibannya segera dibayarkan.
3. Staf yang bertugas sebagai analisis pemberian kredit dan yang melakukan pemantauan baik agunan meupun tempat tinggal tetap calon debitur diharapkan menganalisis secara tepat. Dan tempat tinggal tetap atau tidak tetap (mengontrak) bisa jadi pertimbangan dalam persentase pemberian kredit. Dan membrikan peringatan tegas pada debitur yang mengalami tunggakan.
4. Buat target bagi staf yang bertugas menagih kredit yang menunggak dan berikan reward untuk staf mampu mencapai target yang ditetapkan.
5. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Kartika (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kota Pinang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Arfan Ikhsan, dkk (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung : Ciptapustaka Media
- Arianto Setyo Nugroho (2016). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Bank Syariah Mandiri atas Pemberian Kredit Usaha “Warung Mikro”*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Harahap, Seprida Hanum (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Ciptapustaka Media
- Harahap, Seprida Hanum (2015). *Sistem Akuntansi*. Medan : Perdana Publishing
- <http://www.banksumut.com/>
- <http://fekon.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Panduan-Skripsi-FEB-UMSU.pdf>
- Kaendah Sulasih (2014). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Kasmir (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mentari Nafisah (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit Pada PT. Bank BRI Unit Medan Marelan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Muhammad Hans Adi Putra (2016). *Jurnal : Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja*. Universitas Brawijaya
- Romney (2009). Dalam Skripsi Mentasi Nafisah 2017, *Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit Pada PT. Bank BRI Unit Medan Marelan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rivai (2006). Dalam Skripsi Aprillia Kartika 2017. *Analisis Sitem Pengendalian Intern Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kota Pinang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Thamrin Abdullah, dkk (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Pemi Rosalina Hadi (2014). Jurnal : *Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang jepun Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya